

IMPLEMENTASI PROGRAM MINAT BACA DI SEKOLAH DASAR NEGERI GOLO YOGYAKARTA

IMPLEMENTATION OF READING INTEREST PROGRAM AT SD N GOLO YOGYAKARTA

Oleh: Meila Dwi Masfuatun, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (meiladm1994@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program minat baca di SD Negeri Golo Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) tujuan program minat baca adalah menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah; (2) program minat baca meliputi jam baca 10 menit, sudut baca, duta baca, mading dan klipng, pustakawan cilik, jam kunjung perpustakaan, lomba literasi, dan perpustakaan keliling; (3) peran kepala sekolah sebagai pengawas program, guru berperan memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran, pustakawan berperan memberikan pelayanan perpustakaan yang baik.

Kata kunci: implementasi, program minat baca

Abstract

The purpose of this research is to describe the implementation of reading interest program at SD Golo Yogyakarta. The research design was descriptive qualitative. Subject of this research were a headmaster, teachers, librarian, and students . Data collection techniques used observation guidelines, interview, and documentation. Research instruments used observation guidelines and interview guidelines. Data test validity used triangulation techniques and sources. The data analysis technique used data reduction, data presentation and conclusion drawing. The result of this research are: (1) the purpose of reading interest programs is to develop reading habits and increase literacy skills; (2) The interest in reading programs are 10 minute reading hours, reading corner, ambassador reader, wall magazines and clippings, young librarian, library visit schedule, literacy contest, and mobile library; (3) the headmaster play a role in controlling programs, teachers plays the role of using the library as a learning tool, the librarian role is provide good service in library.

Keywords: implementation, reading interest program

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dalam pembukaannya menekankan perlunya upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang kemudian dicantumkan dalam pasal 31 UUD 1945 yang menekankan bahwa tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran. Pendidikan pun harus mempersiapkan peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat. Oleh karenanya, sekolah harus memberikan keterampilan kepada peserta

didik cara untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan. Bahkan pengalaman atau pengetahuan bagaimana cara menemukan informasi tersebut jauh lebih penting daripada informasi itu sendiri.

Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menjadi tempat yang dipercaya oleh para

orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anaknya.

Di sekolah, pengetahuan tidak hanya didapatkan dari apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik namun dari sumber belajar lain yaitu buku. Buku merupakan sumber ilmu. Pada Harrod's Librarians' Glossary (Kalida & Mursyid, 2015: 9), buku diartikan sebagai kumpulan kertas yang saling terikat satu sama lain dalam satu sampul dan berjilid, di dalamnya menyajikan naskah baik ditulis tangan maupun tercetak. Naskah yang ada pada sebuah buku berisi informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk dapat membaca karena sebageian besar pengetahuan berupa bahasa tulis. Selain membaca, siswa juga dituntut untuk dapat menulis karena dasar dari suatu pembelajaran di sekolah adalah membaca dan menulis.

Membaca sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan serta merupakan hal pokok yang harus menjadi kebiasaan sehari-hari. Seperti halnya telah disebutkan dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III pasal 4 ayat 5 bahwa, "Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat". Membaca merupakan kegiatan yang teramat penting dengan begitu besar manfaat yang akan didapat. Apabila dilihat dari tujuannya, membaca akan menciptakan masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah masyarakat yang sadar akan pentingnya informasi dan mampu menggunakannya sehingga akan mampu untuk meningkatkan kualitas, kuantitas, dan kompetensi

Implementasi Program Minat (Meila Dwi Masfuatun) 2.089 yang ada pada dirinya. Dalam bukunya, Muktiono (2003: 10) menyebutkan bahwa, "Kemampuan membaca disertai kebiasaan membaca yang kuat sangat penting untuk mendapatkan kemajuan dalam bidang sosial dan ekonomi". Atau dengan kata lain, membaca akan menciptakan SDM yang berkualitas dan sehingga target pemerintah untuk meningkatkan perekonomian rakyat dapat tercapai. Salah satu elemen yang harus diperhatikan untuk memasuki masyarakat informasi adalah minat baca yang tinggi.

Dengan menilik berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, tentulah membaca seharusnya menjadi kebiasaan yang perlu dikembangkan di dunia pendidikan. *Reading habit* (kebiasaan membaca) haruslah ditanamkan pada anak sejak dini. Lebih jauh Masri (2008: 3) menjelaskan bahwa kebiasaan membaca sudah bisa ditanamkan sejak bayi masih dalam kandungan ibunya dengan membacakan cerita bagi bayi sambil berkomunikasi dengannya. Terlebih dalam pembelajaran di sekolah, membaca sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Sehingga membaca tentunya menjadi kebiasaan yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di Indonesia.

Namun, pada kenyataannya, minat membaca siswa masih tergolong rendah. Terbukti dari riset *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006 (Kalida & Mursyid, 2015: 104) yang menunjukkan bahwa minat membaca anak Indonesia menempati posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel. Kenyataan tersebut memang sangat memprihatinkan dan sangat ironis. Siswa lebih

banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan menonton televisi serta bermain *gadget*. Perpustakaan menjadi tempat yang jarang dikunjungi karena siswa lebih memilih bermain ketika jam istirahat. Hal yang lebih memprihatkan adalah siswa hanya membaca buku ketika akan ulangan atau ujian semester.

Reading habit sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat baca orang Indonesia terutama pada jenjang sekolah dasar. Penanaman minat baca di jenjang sekolah dasar menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk lebih mencintai kegiatan membaca. Berbagai upaya telah dilakukan oleh instansi pemerintah maupun pendidikan dalam rangka menumbuhkan minat baca orang Indonesia. Pada instansi pendidikan, penanaman minat baca dapat dilaksanakan berdasarkan kurikulum maupun program-program yang sudah direncanakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta merupakan sekolah dasar yang berupaya melakukan peningkatan minat baca di lingkungan sekolah tersebut. Setiap jam isitirahat, pada umumnya anak- anak hanya membeli jajan di kantin atau sekedar berbincang-bincang dengan teman- temannya sambil melakukan permainan. Berbeda dengan kondisi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta, beberapa siswa asik membaca buku di sudut kelas mereka. Nampak beberapa dari mereka serius dengan buku bacaan yang mereka baca, ada pula yang sekedar membolak-balik buku bacaan dengan melihat-lihat gambar di dalam buku tersebut. Menurut penuturan beberapa siswa, mereka senang

membaca buku di sudut kelas karena mereka tidak perlu susah payah turun untuk mengunjungi perpustakaan, di sisi lain mereka juga bisa membaca seraya menikmati bekal dari rumah maupun jajanan yang dibeli di kantin.

Menurut penuturan Kepala Sekolah, kegiatan membaca di sudut kelas merupakan salah satu upaya sekolah guna meningkatkan minat baca di kalangan siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta. Kegiatan tersebut bukan program yang dimasukkan di dalam jadwal pelajaran karena kegiatan membaca di sudut baca bisa dilaksanakan siswa kapan saja. Biasanya siswa membaca di sudut baca pada saat jam istirahat maupun saat setelah mereka selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pihak sekolah telah menyediakan rak buku yang diletakkan di sudut kelas serta karpet yang digunakan sebagai alas siswa saat membaca.

Berdasarkan observasi dan wawancara, sangat menarik bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan program- program apa saja yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta dalam implementasi minat baca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan mendeskripsikan proses implementasi program minat baca di Sekolah Dasar Negeri Golo Yogyakarta.

Setting Penelitian

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar

Negeri Golo Yogyakarta pada bulan April-Mei 2016.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas II hingga V, petugas perpustakaan, dan siswa kelas II hingga V SD Negeri Golo Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisa Data

Peneliti menggunakan analisa data Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tujuan Program Minat Baca di SDN Golo Yogyakarta

Penerapan program minat baca di SD N Golo bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan dan gemar membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan agar menjadi suatu kebiasaan, serta untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Adanya program minat baca tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, menumbuhkan rasa senang terhadap membaca dalam diri siswa sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang luas, serta mendorong siswa untuk gemar membaca kapanpun dan dimanapun.

Selain itu, program minat baca dapat menambah keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan literasi secara khusus menurut Faizah (2016: 2) adalah menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah dan mewadahi berbagai strategi membaca.

2. Implementasi Program Minat Baca di SD N Golo

Pertama, jam baca 10 menit. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan gemar membaca serta menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga tercipta minat baca. Kegiatan ini seharusnya dilakukan setiap pagi selama 10 menit sebelum para siswa memulai aktivitas belajar mengajarnya, tapi pada pelaksanaannya kegiatan membaca sebelum proses belajar mengajar berlangsung selama 25-30 menit. Kegiatan jam baca dilaksanakan pada hari selas, rabu, dan kamis. Pelaksanaan kegiatan ini berupa para siswa membaca bacaan cerita inspiratif untuk memberikan motivasi positif kepada siswa disetiap pagi. Bacaan tersebut telah disiapkan oleh petugas perpustakaan yang bersumber dari internet, berupa cerita rakyat, dongeng, legenda, atau cerita fiksi lainnya. Setelah selesai membaca, siswa membuat sinopsis tentang bacaan tersebut dan dikumpulkan. Selanjutnya, guru akan mengadakan sesi tanya jawab terkait isi bacaan tersebut untuk mengasah keterampilan pemahaman

siswa terhadap suatu bacaan. Program tersebut sesuai dengan teori pada buku USAID PRIORITAS (2014: 34) dituliskan bahwa program membaca untuk menciptakan minat baca dapat dilakukan dengan cara membaca pada saat pertemuan awal setiap hari selama 10-15 menit, membaca setelah jam istirahat selama 10-15 menit, dan membaca setelah menyelesaikan tugas.

Kedua, sudut baca. program pengadaan sudut baca di SD N Golo ini diterapkan dengan baik karena setiap kelas terdapat sudut baca dengan buku-buku yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Sudut baca di SD N Golo sebagai penyedia sumber bacaan yang dapat diakses di kelas. Para siswa diperkenankan untuk membawa buku dari rumah dan meletakkannya di sudut baca kelasnya agar teman-teman yang lain dapat melihat dan membacanya. Di luar jam pelajaran, siswa diperbolehkan kapanpun untuk membaca buku di sudut baca kelas, bahkan ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas dari guru. Siswa juga diperbolehkan untuk meminjam buku di sudut baca kelas untuk dibaca di rumah. Terdapat buku pinjam pada setiap sudut baca kelas. Program ini bertujuan agar siswa dekat dengan buku sebagai sumber literasi. Tujuan adanya sudut baca di SD N Golo sesuai pada buku USAID PRIORITAS (2014: 33) yang menerangkan bahwa perpustakaan kelas dibuat dengan tujuan menunjang kegiatan membaca mandiri. Untuk menunjang konsep anak sebagai pembaca dan penulis, dalam perpustakaan kelas perlu dimasukkan buku-buku atau tulisan yang dipublikasikan oleh siswa sendiri. Koleksi buku dalam perpustakaan kelas diusahakan terus

bertambahn melalui sumbangan dari orangtua murid dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, koleksi buku di sudut baca kelas itu dari buku perpustakaan sekolah, siswa membawa sendiri dari rumah, sumbangan dari para peneliti atau observer.

Ketiga, jam kunjung perpustakaan. Jam kunjung perpustakaan merupakan salah satu program minat baca yang bertujuan untuk membiasakan siswa mengunjungi perpustakaan serta meningkatkan minat baca siswa. Jam kunjung perpustakaan sudah menjadi jadwal mingguan siswa. Setiap kelas mendapatkan jadwal kunjung perpustakaan satu minggu satu kali, jadi setiap hari ada jadwal kelas untuk mengunjungi perpustakaan. Waktu jam kunjung perpustakaan dua kali jam pelajaran karena sudah diintegrasikan ke dalam jadwal pelajaran siswa. Kegiatan siswa kelas tinggi ketika jam kunjung perpustakaan yaitu siswa membaca buku di dalam perpustakaan, siswa bebas memilih buku bacaan apa yang mereka suka. Setelah selesai membaca buku, siswa merangkum bacaan yang telah dibaca ke dalam buku record masing-masing siswa. Sedangkan untuk kelas rendah, siswa hanya menuliskan judul buku yang mereka baca di buku record. Hal senada diterangkan dalam Buku Induk Gerakan Literasi Sekolah (2019: 30) pada tahap pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Contoh: menulis

sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan (jam literasi).

Keempat, pembuatan mading dan klipang. Program ini merupakan upaya penyediaan sumber informasi yang mudah diakses di luar perpustakaan berupa majalah dinding. Mading ini berisi informasi kegiatan dari perpustakaan dan isu-isu yang mengundang value untuk siswa. Pembuatan Mading dibuat oleh siswa kelas IV dan V dengan bimbingan guru dan pustakawan dengan desain yang menarik. Kegiatan pembuatan mading dilaksanakan ketika akhir bulan dan akhir semester dengan bimbingan guru dan siswa. Pembuatan mading dikerjakan oleh siswa ketika pulang sekolah di dalam perpustakaan dan di ruang kelas masing-masing siswa. Siswa kelas IV dan V dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok membuat satu rangkaian konten mading dengan satu tema. Selanjutnya, mading hasil karya siswa dipasang di papan mading tepat di depan perpustakaan dan di koridor dekat ruang kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursisto (1999: 5), bahwa manfaat majalah dinding untuk menanamkan kebiasaan membaca, dunia akan menjadi luas bila kita senang membaca untuk itu kegemaran membaca harus ditanamkan, dalam hal ini mading mempunyai andil yang besar. Dengan adanya mading tersebut, ternyata mampu menarik perhatian siswa untuk berkunjung ke perpustakaan dan menarik setiap pengunjungnya untuk membacanya. Keberhasilan siswa kelas IV dan V membuat karya majalah dinding yang baik merupakan tanda bahwa siswa sudah membaca

dan mencari bahan referensi bacaan, oleh karena itu minat baca siswa kelas IV dan V sudah berhasil dikembangkan.

Kelima, duta baca. duta baca merupakan salah satu program perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa dengan memberikan award kepada siswa yang paling banyak mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku. Siswa termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan, membaca buku, serta meminjam buku. Hal tersebut terbukti dengan keadaan perpustakaan yang ramai pengunjung setiap hari. Mekanisme pelaksanaannya siswa yang meminjam buku di perpustakaan akan dilakukan registrasi peminjaman di komputer. Dari registrasi tersebut, petugas perpustakaan dapat memilih kandidat pemenang duta baca yang akan dipilih tiga pemenang di setiap akhir semester. Satu bulan sebelum pengumuman, petugas perpustakaan memajang 10 kandidat pemenang duta baca di depan perpustakaan. Dengan hal itu, siswa yang belum termasuk dalam kandidat tersebut akan lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan. Pemberian *award reading* kepada siswa sangat efektif dalam memicu motivasi siswa berkunjung ke perpustakaan.

Keenam, pustakawan cilik. SD N Golo sudah melibatkan siswa dalam pelayanan perpustakaan. Dengan adanya program pustakawan cilik, siswa kelas IV dan V yang bertugas sebagai pustakawan cilik dapat belajar pengelolaan perpustakaan yang baik serta meningkatkan minat baca siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Yusuf (2015) menyatakan bahwa pustakawan cilik adalah sebuah program yang dirancang bagi siswa

untuk dapat berperan aktif dalam mengelola perpustakaan yang ada di sekolah. Tugasnya meliputi segala sesuatu tugas petugas perpustakaan seperti siswa diajarkan penataan buku di rak buku, registrasi proses peminjaman dan pengembalian buku.

Ketujuh, lomba literasi. Lomba literasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan program literasi. Pada lomba tersebut diadakan lomba membuat sinopsis dan membuat deskripsi suatu benda. Pada pembuatan sinopsis, yang pertama siswa membaca buku terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membuat ringkasan cerita sementara pada pembuatan deskripsi siswa bebas mendeskripsikan benda apa saja. Lomba literasi dilaksanakan setelah Ujian Akhir Semester dan pada saat Hari Nasional.

Kedelapan, perpustakaan keliling. SD N Golo kerjasama dengan perpustakaan Kota Yogyakarta. Kunjungan perpustakaan keliling bertujuan untuk mencukupi kebutuhan siswa dalam membaca karena kurang bervariasinya buku bacaan bercerita yang ada di perpustakaan sekolah. Siswa dapat membaca dan meminjam buku dari perpustakaan keliling dengan menggunakan kartu anggota. Data pada Perpustakaan Nasional RI (2004) disebutkan bahwa Perpustakaan keliling pada dasarnya merupakan alternatif strategis untuk menanggulangi keterbatasan bahan pustaka pada pemustakaan sekolah dan masyarakat. Menurut kepala sekolah, berdasarkan kesepakatan yang sudah disepakati dengan pihak petugas perpustakaan keliling, perpustakaan keliling yang

merupakan bantuan dari perpustakaan Kota Yogyakarta pada setiap kamis sebanyak dua kali dalam satu bulan. Dari pengamatan peneliti disaat perpustakaan keliling berkunjung ke SD N Golo, sekitar 40 siswa meminjam buku untuk dibaca di tempat atau di sekitar tidak jauh dari mobil perpustakaan keliling, dan 11 siswa meminjam buku untuk dibawa pulang ke rumah.

3. Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kepala sekolah sebagai pembina perpustakaan di SD N Golo mempunyai peran dalam meningkatkan minat baca siswa dengan cara membuat kebijakan dan kegiatan di perpustakaan sekolah serta melakukan *controlling* setiap akhir bulan dengan diadakannya rapat evaluasi program minat baca bersama para guru dan petugas perpustakaan. Hal tersebut didasari menurut pedoman pembinaan minat baca (Perpustakaan Nasional RI 2002: 26), pembinaan minat baca melalui perpustakaan dapat di lakukan oleh kepala sekolah, kepala sekolah secara aktif menjadi pendukung utama terselenggaranya perpustakaan dengan cara: 1) Mempunyai program pengembangan perpustakaan dan minat baca, 2) Mengadakan pemantauan rutin terhadap kegiatan-kegiatan perpustakaan, 3) Menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, 4) Menyediakan hadiah atau penghargaan untuk berbagai kegiatan lomba yang berkaitan dengan minat dan kegemaran membaca, 5) Mengusahakan dana untuk mengadakan koleksi perpustakaan, 6) Memantau pelaksanaan wajib kunjung perpustakaan. Kepala sekolah SD N Golo juga turut berperan dalam mengupayakan adanya

pengadaan dana untuk kebutuhan perpustakaan, terutama untuk pengadaan buku-buku perpustakaan, dan setiap tahunnya pada awal tahun pelajaran baru perpustakaan selalu mengadakan pembaruan koleksi buku.

4. Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan yang telah dilakukan guru kelas dalam membina minat baca siswa yaitu memberikan tugas mingguan kepada siswa dengan cara memanfaatkan buku-buku koleksi di perpustakaan yaitu pada guru menugaskan siswa membuat sinopsis tentang isi buku yang dibaca ketika jam kunjung perpustakaan, memberi tugas siswa untuk membuat karya majalah dinding dan kliping, memanfaatkan ruangan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran, memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal dengan mencari jawabannya di buku-buku perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Farida Rahim (2011:133), tentang kegiatan guru dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu: 1) Melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah bersama siswa, 2) Menugaskan siswa untuk membaca dan meringkas minimal satu buku dalam satu bulan, 3) Menugaskan siswa membuat kliping dari majalah atau surat kabar, 4) Menugaskan siswa untuk menjawab soal-soal yang bersumber dari perpustakaan sekolah, 5) Menugaskan siswa untuk membaca di depan kelas, 6) Menugaskan siswa untuk mencari informasi tambahan di perpustakaan untuk memperkaya pengetahuan.

5. Peran Petugas Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa

Kegiatan yang telah dilaksanakan petugas perpustakaan diantaranya selalu berupaya untuk menjaga kebersihan, kenyamanan dan kerapian ruangan perpustakaan pada setiap harinya termasuk merapikan buku-buku yang ada di rak, mengembalikan buku yang dipinjam oleh siswa dan merapikan buku agar letaknya sesuai dengan tempat asal dimana buku itu berada. Kenyamanan ruangan perpustakaan perlu dijaga agar setiap siswa yang berkunjung merasa betah dan nyaman ketika memanfaatkan berbagai koleksi yang ada di perpustakaan. Hal ini senada dengan pendapat Darmono (2007:221), yaitu peran yang harus dijalankan oleh perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca siswanya yaitu perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program-program minat baca yang diterapkan guna meningkatkan minat baca siswa antara lain jam baca 10 menit sebelum KBM, pembuatan konten mading yang dilakukan oleh kelas IV dan V, pustakawan cilik yang membantu pelayan perpustakaan, membaca di sudut baca kelas, jam kunjung perpustakaan, kerjasama dengan perpustakaan keliling provinsi, pembinaan siswa untuk mengikuti lomba di luar sekolah, lomba di sekolah terkait peningkatan minat baca siswa, pencatatan poin untuk pemenang predikat duta baca.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai pengawas berupaya melakukan controlling setiap bulan dengan

diadakannya rapat evaluasi program di akhir bulan, pengadaan dana untuk menambah sarana dan prasarana penunjang minat baca siswa. Peran guru dalam upaya meningkatkan minat baca siswa antara lain: memberikan tugas mingguan kepada siswa dengan cara memanfaatkan buku-buku koleksi di perpustakaan, memberi tugas membuat majalah dinding dan kliping, memanfaatkan ruangan perpustakaan sebagai tempat pembelajaran. Petugas perpustakaan memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa yang berkunjung, memberikan motivasi kepada siswa untuk rajin membaca ataupun meminjam buku, menemani dan mengajari siswa ketika sedang membaca buku.

Saran

Saran yang dapat dihasilkan untuk memperbaiki pelaksanaan program pembudayaan minat baca di SD N Golo adalah perlu adanya pengembangan program agar tidak terjadi kebosanan pada siswa dan melakukan evaluasi pada program yang telah berjalan agar dapat dilihat keefektifan sebuah program untuk tujuan tertentu

DAFTAR PUSTAKA

- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Faizah, D.U., et al. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kalida, M. & Mursyid, M. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.

Muktiono, J. D. (2003) *Aku cinta buku: Menumbuhkan minat baca pada anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Nursisto. (1999). *Membina Majalah Dinding*. Yogyakarta: Adicita.

Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Perpustakaan Nasional RI. (2002). *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud. (2019). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

USAID PRIORITAS. (2014). *Pembelajaran Literasi di Kelas Awal*. Jakarta: USAID PRIORITAS.